

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji T nilai sig. $0.000 < 0.05$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi guru terhadap supervisi klinis kepala sekolah dengan etos kerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa guru yang memiliki persepsi guru terhadap supervisi klinis kepala sekolah yang baik maka etos kerja sebagai guru akan meningkat. Adapun Nilai Koefisien Determinasi (R^2) terhadap supervisi klinis kepala sekolah dengan etos kerja guru sebesar 0.082 yang artinya supervisi klinis kepala sekolah memberikan pengaruh sebesar 8.2% terhadap etos kerja, sedangkan 92.8% adalah faktor lainnya.
2. Berdasarkan hasil Uji T nilai sig. $0.000 < 0.05$ maka disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang positif antara kompetensi profesional guru dengan etos kerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik maka etos kerja sebagai guru akan meningkat. Adapun Nilai Koefisien Determinasi (R^2) terhadap supervisi klinis kepala sekolah dengan etos kerja guru sebesar 0.032 yang artinya kompetensi profesional memberikan pengaruh sebesar 3.2%, terhadap etos kerja sedangkan 96.8 % adalah faktor lainnya.

3. Berdasarkan hasil Uji F nilai sig. $0.000 < 0.05$ maka disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang positif antara persepsi guru terhadap supervisi klinis kepala sekolah dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama dengan etos kerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa guru yang memiliki persepsi guru terhadap supervisi klinis kepala sekolah yang baik dan sekaligus memiliki kompetensi profesional guru yang baik maka etos kerja sebagai guru akan meningkat. Adapun Nilai Koefisien Determinasi (R^2) terhadap supervisi klinis kepala sekolah dan Kompetensi Profesional guru dengan etos kerja secara bersama-sama sebesar 0.086 yang artinya supervisi klinis kepala sekolah dan Kompetensi Profesional Guru secara bersama sama memberikan pengaruh sebesar 8.6% terhadap etos kerja, sedangkan 91.4% adalah faktor lainnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Persepsi guru terhadap supervise klinis (superklin) kepala sekolah merupakan persepsi terhadap aktifitas yang harus dijalankan kepala sekolah dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang dialami oleh guru haruslah terencana, terukur, memberikan feedback, serta melakukan tindak lanjut dari hasil supervise yang telah dilakukan. Jika supervise klinis (superklin) kepala sekolah dijalankan dengan baik maka akan memberikan

dampak terhadap perubahan persepsi guru yang beranggapan bahwa supervise klinis hanya sebagai pemenuhan agenda kegiatan tanpa ada tindak lanjut yang berakibat tidak adanya perubahan terkait dengan perbaikan pembelajaran sebagai salah satu bentuk profesionalitas seorang guru. Hal ini akan memberikan dampak yang positif pada etos kerja guru dalam melaksanakan tugas kesehariannya.

2. Kompetensi professional guru merupakan salah satu kompetensi kemampuan yang harus dimiliki seorang guru yang professional. Kemampuan ini berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan guru di dalam kelas saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi ini harus menjadi perhatian untuk terus ditingkatkan agar siswa dapat belajar sesuai dengan apa yang diharapkannya yaitu menguasai materi pelajaran dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari. Proses meningkatkan kualitas profesionalisme dapat dikaitkan dengan kegiatan supervise klinis yang dilakukan kepala sekolah, sehingga melalui kegiatan supervise klinis dapat saling bertukar pikiran dan saling memberikan masukan terkait kelebihan dan kekurangan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai guru. Selain itu, setelah diketahui kelebihan dan kelemahannya maka tentu dapat dicarikan solusi dari kelemahan yang muncul sehingga dapat diatasi sebagai tindak lanjut dari supervisi yang telah dilaksanakan. Jika hal ini, berjalan dengan baik tentu akan memberikan dampak yang positif terhadap etos kerja guru.

3. Etos kerja guru merupakan cara pandang guru terhadap pekerjaannya sebagai guru. Etos kerja guru dapat meningkat jika didukung dengan persepsi pada kegiatan supervisi klinis kepala sekolah adalah baik dan didukung dengan guru yang memiliki kompetensi professional.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Guru

Etos kerja guru salah satunya dipengaruhi oleh persepsi guru terhadap supervise klinis kepala sekolah dan kompetensi professional guru. Oleh karena itu, diperlukan persepsi positif terhadap supervise klinis kepala sekolah. Jika persepsi tersebut tidak positif maka yang harus dilakukan adalah komunikasi agar supervise klinis dapat dijalankan dengan sebagai-baiknya sehingga dapat memberikan dampak perubahan positif terhadap kinerja guru yang lebih baik. Demikian juga dengan kompetensi professional guru semakin baik kompetensi professional guru maka akan memberikan dampak baik terhadap etos kerja guru dalam menjalankan tugas keseharian sebagai guru. Dengan demikian baik persepsi guru terhadap supervise klinis kepala sekolah, kompetensi profesioanal guru, serta etos kerja guru memiliki keterkaitan atau hubungan yang saling menguatkan.

2. Sekolah

Sekolah dalam hal ini yang dipimpin oleh kepala sekolah, memiliki peranan yang sangat penting terhadap peningkatan kualitas kompetensi professional guru dan juga etos kerja guru, salah satunya adalah melalui kegiatan supervise klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kegiatan supervisi klinis dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kompetensi professional guru dan juga etos kerja guru jika dijalankan tidak hanya sebatas rutinitas saja. Diperlukan tindak lanjut yang dapat mengevaluasi hasil dari supervise klinis sehingga dapat dipastikan persoalan yang timbul saat supervise klinis dapat diatasi dengan baik.